

PENULISAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI PRAKTIS

Siti Maryam¹, Daud Pamungkas², Aprilla Adawiyah³, Iis Rohmawati⁴, Latifah⁵

Universitas Surya Kencana

¹yams1964@yahoo.com, ²daudp65@hotmail.com, ³aprilla.adawiyah@gmail.com,
⁴v.m.iisrohawati158@gmail.com, ⁵lalalatifah594@gmail.com

Abstract

This article aims to describe about writing Indonesian language classroom action research report through practical inquiry approach. There are ten criteria will be analyzed in five classroom action research reports as samples, there are title, introduction or research background, formulation and problem solving, purpose, significance of research, literature review, research methodology, research schedule, references, and language usage. Each of these criteria given maximum score, 5 for each aspect. From fifth classroom action research reports, there is one reports which enough for all criteria, there is LPTK-01 and one report got the lowest score is LPTK-05. Lowest score in ten criteria for reference, while the ideal score for research purpose and language usage.

Keywords: *classroom action research, report, practical inquiry approach*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penulisan laporan penelitian tindakan kelas bahasa Indonesia melalui pendekatan inkuiri praktis. Terdapat sepuluh kriteria yang dianalisis dalam lima laporan PTK yang dijadikan sampel, yaitu judul, pendahuluan, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, metode penelitian, jadwal penelitian, daftar pustaka, dan penggunaan bahasa. Masing-masing kriteria kemudian diberikan skor maksimal yaitu 5 untuk setiap aspeknya. Dari kelima laporan PTK, terdapat satu PTK yang cukup memenuhi seluruh kriteria, yaitu LPTK-01, dan satu laporan PTK yang masih belum memenuhi kriteria atau skor terendah dari lima PTK, yaitu LPTK-05. Kriteria yang belum memenuhi skor ideal (skor terendah) adalah dalam penulisan daftar pustaka, sedangkan yang memperoleh skor ideal adalah penulisan tujuan dan penggunaan bahasa.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Laporan, pendekatan inkuiri praktis

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru merupakan dua hal yang masih perlu diperjuangkan. Secara ideal, setelah berakhirnya penelitian tindakan kelas, akan terjadi peningkatan kualitas yang signifikan bukan hanya terhadap prestasi belajar siswa, namun juga pada rencana pembelajaran menjadi lebih akurat, model pembelajaran menjadi lebih efektif, dan kriteria penilaian menjadi sah dan valid. Jika

hal itu tercapai, dampak lain yang tidak kalah pentingnya adalah angka kredit publikasi ilmiah dari PTK-- lebih besar dibanding publikasi ilmiah lainnya—akan diperoleh. Namun, data empiris menunjukkan harapan tersebut masih sulit diimplementasikan. Peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama dan laporan PTK yang baik dan benar belum tercapai. Sampai saat ini masih banyak para guru yang belum memahami cara menulis laporan PTK, baik pada tataran kognitif, maupun dalam tataran praktis. PTK yang bersifat alami, situasional, spesifik, praktis, dan terbatas masih belum sulit dikuasai guru. Data resmi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaen Cianjur, menunjukkan bahwa terdapat 235 guru (golongan II/c-IV/a) memenuhi syarat, sedangkan 309 guru, tidak memenuhi syarat perhitungan angka kredit. Data yang ditunjukkan bukanlah data khusus untuk guru pendidikan bahasa Indonesia, akan tetapi program studi pendidikan bahasa Indonesia merasakan perlunya mengatasi permasalahan tersebut. Tidak terpenuhinya syarat tersebut, sebagian besar adalah pada penulisan lapran PTK. Ketidakterampilan guru menuliskan laporan PTK tergambar dari kajian Maryam (2016). Pada tingkat dasar, yakni perumusan judul, hanya 55,9% yang tepat. Relevansi antara sumber rujukan yang tepat hanya (1,5%). Pada tahap pra-siklus, masih banyak guru belum mampu menerjemahkan silabus dan kurikulum, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) misalnya masih adanya guru yang belum mampu memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dari sebuah pokok bahasan. Belum bisa merelevansikan antara SK, KD dengan materi yang harus dikembangkan, langka-langkah pembelajaran, dan teknik mengevaluasinya. Secara jelas ketidaksesuaian yang terjadi pada rumusan tujuan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam adalah yang lazim disebut Penelitian dan Pengembangan (Sujadi, 2003:164). Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk menghasilkan model penulisan penelitian tindakan kelas atau menyempurnakan model yang telah ada sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Model penulisan yang dimaksudkan berbentuk buku panduan penulisan laporan penelitian tindakan kelas. Teknik penelitian dengan menggunakan analisis atau mengkaji struktur karya ilmiah berupa laporan PTK. Terdapat lima PTK yang akan dianalisis dan diberi kode, PTK tersebut berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode PQ4R di Kelas XI SMK PGRI 2 Cianur Tahun 2014-2015, diberi kode LPTK-01; Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Topik Utama Paragraf Melalui Model Pembelajaran Penemuan Kelas VII SMPN 6 Sukanagara Kabupaten Cianjur Tahun Ajar 2014-2015 (LPTK-02); Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyusun Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas VIII SMPN 6 Pagelaran Tahun 2014-2015 (LPTK-03); Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cilaku Cianjur (LPTK-04); dan Upaya peningkatan Pembelajaran dalam Menyimak Teks Biografi dengan Model *Cooperative Learning* di Kelas VIII SMP Negeri Haurwangi Tahun 2011/2012 (LPTK-05).

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja diadakan di dalam sebuah kelas (Aqib, 2007:13). Arikunto (2013:8) menyebut PTK dengan istilah *operation research (action research)*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang dilaksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Arikunto juga membedakan istilah *operaton research dan action research*. *Operation research* merupakan kegiatan yang dilangsungkan, atau dengan kata lain, bahwa penelitian yang dilakukan bukan menciptakan yang baru semata, tetapi menempel pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung, yakni bahwa penelitian yang dilaksanakan bukan menciptakan yang baru semata, melainkan menempel pada suatu kegiatan yang berlangsung. Peneliti dapat memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik mengenai penelitian tindakan, perlu untuk memahami beberapa prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2015: 10-15), yaitu kegiatan nyata dalam situasi rutin, kesadaran untuk memperoleh kinerja, SWOT sebagai dasar berpijak, upaya empiris dan sistemik, prinsip SMART (*spesific-managable-acceptable-realistic*).

Pendekatan Inkuiri Praktis

Schwab dalam Schubert (1986: 173) mengungkapkan bahwa Inkuiri Praktis mempertimbangkan cara manusia mencari makna dan pemahaman dalam memperkaya kelompok dan institusinya. Inkuiri praktis memandang kehidupan dalam kelas dan hubungan edukatif lebih bersifat informal sebagaimana keluarga dan pertemanan. Oleh karena itu, situasi tersebut memungkinkan munculnya berbagai pertanyaan sehingga terjadi diskusi yang menyenangkan. Pembelajaran disusun berdasarkan pertimbangan berbagai segi positif tersebut. Secara eksplis, inkuiri praktis memiliki empat asumsi dasar, yaitu sumber masalah yang diperoleh apa adanya, tidak dalam bentuk abstrak; metode inkuiri praktis adalah interaksi sebagaimana adanya; bahan ajar dipandang sebagai situasi yang dilihat dan dipahami (kontekstual), daripada generalisasi situasi yang luas; dan tujuan inkuiri praktis adalah meningkatkan kapasitas kegiatan secara moral dan efektif dalam situasi pendidikan, tidak mengutamakan generalisasi yang umum dan publikasi pengetahuan.

Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penyusunan laporan penelitian, memiliki sistematika yang tidak berbeda jauh dengan laporan penelitian yang lain. Satu hal yang perlu dicermati adalah bagaimana siklus dilaksanakan, dan penjelasan tentang proses yang berlangsung. Terdapat beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam penyusunan laporan penelitian, yaitu guru sangat sedikit menyebutkan mengenai tindakan yang dilakukan dan langsung menunjukkan data-data yang dikumpulkan dari hasil tes. Hasil tes antar siklus dibandingkan dengan atau tanpa rumus, kemudian disimpulkan. Dalam penelitian tindakan kelas, guru tidak dituntut untuk memunculkan analisis data, tetapi lebih menekankan proses dalam penelitian. Sistematika laporan penelitian tindakan kelas (Sumarno, 1997) dapat dituliskan sebagai berikut.

BAGIAN AWAL: 1. Halaman judul 2. Halaman Pengesahan Minimal yang harus mengesahkan karya tulis ilmiah hasil penelitian ini adalah kepala sekolah dan kepala bagian perpustakaan sekolah yang bersangkutan. 3. Abstrak Pada bagian ini dituliskan dengan ringkas dan jelas hal-hal pokok tentang (a) permasalahan khususnya rumusan masalah, (b) tujuan penelitian, (c) prosedur pelaksanaan PTK dan (d) hasil penelitian . 4. Kata Pengantar 5. Daftar Isi dan lampiran-lampiran

BAGIAN ISI: BAB I: PENDAHULUAN A. Berisi latar belakang (mengenai deskripsi masalah, data-data awal pendukung adanya masalah dan akar timbulnya masalah dengan menyebutkan lokasi pelaksanaan penelitian dan waktu serta kepentingan pemecahan masalah. B. Rumusan Masalah (diharapkan kalimat Tanya); C. Tujuan Penelitian; (sesuaikan dengan rumusan masalah) D. Manfaat penelitian (harus disesuaikan dengan perencanaan dalam proposal, dapat dikembangkan oleh peneliti)

BAB II: LANDASAN TEORI Mengemukakan teori dan referensi yang relevan, memberi arah dan petunjuk dilaksanakannya PTK. Perlu ada usaha untuk membentuk atau membangun argumentasi teoretis yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan memungkinkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam bab II ini pun, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan. Uraian harus lengkap, terperinci, dan jelas dibandingkan dengan uraian pada bab yang sama dalam proposal penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN Deskripsikan tiap siklus penelitian yang memuat: rencana, pelaksanaan/tindakan, pemantauan dan evaluasi beserta jenis instrumen yang digunakan, dan cara refleksi. (perlu dibedakan pada usulan, isi apa yang akan dilaksanakan, sedang pada laporan berisi apa yang sudah dilaksanakan). Tiap siklus, dikemukakan tindakan secara terperinci dan jelas, semua jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Tindakan yang dilakukan bersifat rasional, *feasible* serta kolaboratif.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Dalam bab ini disajikan paparan tiap siklus dengan data yang lengkap, berkaitan dengan berbagai aspek akibat tindakan yang dilaksanakan. Peneliti menunjukkan adanya perbedaan tindakan dengan pembelajaran yang sudah biasa atau sering dilakukan. Lakukan refleksi pada setiap akhir siklus, yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai aspek-aspek keberhasilan grafik, dan kelemahan apa yang terjadi dalam aspek tersebut. Kemukakan ada perubahan/ kemajuan/ perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, motivasi/minat belajar, dan hasil belajar. Kemukakan hasil yang terdapat pada keseluruhan siklus dalam ringkasan sebagai landasan analisis dan pembahasan, ditulis dalam bentuk tabel atau bagan untuk memperjelas adanya perubahan yang terjadi, sertakan pembahasan secara berurutan (sistematik) dan jelas.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN Sajikan simpulan hasil penelitian (potret kemajuan) sesuai dengan tujuan/masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian, kemukakan saran sebagai tindak lanjut berlandaskan simpulan yang diperoleh baik sisi kelebihan maupun sisi kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat semua sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan sistem yang telah dibakukan secara konsisten.

LAMPIRAN-LAMPIRAN: Berisi rancangan materi/bahan ajar, semua instrument penelitian, sampel jawaban siswa, dokumen/foto kegiatan, ijin penelitian, serta bukti lain yang dipandang perlu.

Peneliti atau pelaksana penelitian tindakan kelas yang sudah merasa puas dengan siklus-siklus yang sudah dilaksanakan, tentu akan menyusunnya menjadi sebuah laporan kegiatan. Proses penyusunan laporan yang dirasakan sulit, tidak akan terasa apabila sejak awal peneliti sudah disiplin mencatat apa saja yang akan dilakukan.

Menurut Aqib (2007:36) bahwa terdapat satu hal yang perlu diperhatikan dalam karya tulis ilmiah laporan penelitian yaitu sistematika laporan harus urut sesuai urutan penelitian, hasil harus jelas dan sebaiknya dilengkapi dengan data yang akurat. Lebih baik lagi jika dihiasi dengan tampilan visual seperti grafik, bagan dan lain-lain.

Analisis Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Analisis dilakukan sesuai dengan sepuluh kriteria yaitu 1) judul (dengan kriteria penulisan judul maksimal 20 kata spesifik, menggambarkan dengan jelas permasalahan yang diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah, mengemukakan hasil yang diharapkan, dan mengemukakan tempat penelitian), 2) pendahuluan dengan tiga acuan (keberadaan masalah nyata, jelas, dan mendesak, penyebab masalah jelas, masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas), 3) perumusan dan pemecahan masalah (rumusan masalah dalam bentuk rumusan masalah PTK, bentuk tindakan memecahkan masalah sesuai dengan masalah, indikator keberhasilan tampak secara jelas), 4) tujuan (sesuai dengan rumusan masalah), 5) manfaat (jelas manfaat penelitiannya), 6) kajian pustaka (relevansi antara poin-poin yang dikaji dengan permasalahan, jelas kerangka pemikirannya), 7) metode penelitian (jelas subjek, tempat, dan waktu penelitian), 8) jadwal penelitian (jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk *Grantt Chart*), 9) daftar pustaka penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan), dan 10) penggunaan bahasa (bahasa baku).

Hasil analisis data pada lima laporan PTK yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, kemudian dibahas atau dipaparkan sesuai dengan kriteria atau aspek yang diteliti sebagai berikut.

1. Judul

Penulisan judul maksimal pada lima laporan PTK sebagian besar memperoleh skor 4, hanya pada LPTK-04 yang memperoleh skor 3. Hal ini dikarenakan, judul PTK terdiri atas lebih dari 20 kata dan pada LPTK-04 masalah yang dikemukakan atau yang akan diteliti tidak jelas. Artinya, dari 5 PTK, 4 PTK memperoleh nilai 4 (sekitar 80%) dan 1 PTK bernilai 3 (20%).

2. Pendahuluan

Pada pendahuluan, sebagian besar LPTK mendapatkan skor 5 pada tiga bagian aspek penilaian. Satu LPTK, yaitu LPTK-03 mendapat nilai 4 pada aspek penyebab masalah dan identifikasi penyebab masalah. 4 LPTK mendapat nilai 5 (80% LPTK) dan LPTK-03 tidak seluruhnya mendapat skor 5 atau rata-rata nilainya hanya 4,3 (20% LPTK). LPTK-03, sudah sesuai, masalah nyata, jelas, dan mendesak. Memaparkan penyebab masalah dan diidentifikasi kurang jelas.

3. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Dibagi dalam tiga aspek yang dinilai, yaitu rumusan masalah, bentuk tindakan, dan indikator keberhasilan. Sebagian besar mendapat skor lima, hanya pada LPTK-02 nilai skor rata-rata pada aspek ini 4,7 dan pada LPTK-05 dengan nilai rata-rata 4,3. Artinya, tiga LPTK dari lima LPTK mendapatkan skor sempurna (5) atau sebanyak 60% dan dua LPTK mendapatkan nilai yang belum sempurna atau 40%. Pada LPTK-02, dalam rumusan masalah tersebut, masalah yang dikemukakan tidak menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan, hanya dikemukakan untuk mengetahui proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, dan hasil pembelajaran dengan model penemuan. Akan tetapi, sudah terlihat indikator keberhasilan dalam pemecahan masalah yang dipaparkan. Sama halnya dengan LPTK-05, terdapat masalah yang tidak dicantumkan, yaitu bagaimana mengetahui hasil belajar siswa setelah diambil tindakan dengan menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran menyimak biografi.

4. Tujuan

Pada kriteria keempat, tujuan yang dituliskan dalam laporan PTK, seluruhnya sudah sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, artinya sebanyak 5 PTK mencapai nilai sempurna (100%) pada aspek ini.

5. Manfaat

Kriteria kelima adalah manfaat yang dikemukakan dalam laporan penelitian PTK. Manfaat yang dikemukakan harus jelas dan berdaya guna bagi masyarakat. Skor yang diperoleh untuk bagian manfaat adalah skor lima sebanyak tiga, yaitu pada LPTK-01, LPTK-02, dan LPTK-04 atau 60%. dan skor empat sebanyak dua LPTK, yaitu LPTK-03 dan LPTK-05 atau sebanyak 40%, LPTK yang memperoleh skor 4 ini dalam penulisan manfaat, kurang jelas. Pada LPTK-03, terdapat kalimat yang rancu pada manfaat praktis untuk guru. Manfaat praktis yang dituliskan merupakan manfaat praktis bagi guru, tetapi kalimat penjelasnya memaparkan “dapat digunakan sebagai masukan penulis lain...”. Sama halnya dengan LPTK-05, dalam manfaat secara praktis, tidak begitu jelas manfaat tersebut ditujukan bagi siapa saja atau hasil ptk ini bermanfaat bagi siapa saja.

6. Kajian Pustaka

Pada kriteria kajian pustaka, terdapat dua hal yang dinilai atau dianalisis, yaitu relevansi isi laporan dengan permasalahan dan kejelasan kerangka pemikiran. Pada aspek relevansi, empat laporan PTK mendapatkan nilai 4 (LPTK-01, LPTK-02, LPTK-03, LPTK-04) atau 80% , sedangkan satu laporan PTK mendapat poin 3 (LPTK-05) atau 20%. Berbeda halnya dengan aspek yang kedua, semua LPTK mendapat skor 5 (100%) atau jelas kerangka pemikirannya. Nilai rata-rata pada aspek ini, untuk LPTK-01 sampai LPTK-04 adalah 4,5 dan nilai rata-rata LPTK-05 adalah 4,00.

Pada LPTK-05 ini, teori-teori tersebut disajikan dalam uraian argumentatif dan bagan, saling berkaitan dengan permasalahan dan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah. Sebagian besar teori yang dicantumkan terdapat dalam daftar pustaka, akan tetapi ada beberapa teori yang tidak sesuai, seperti Tarigan, 1997:87 (tidak terdapat tahunnya dalam daftar pustaka, penulisan nama sumber Dago, seharusnya Djago (Djago Tarigan), tidak terdapat teori dari Shadily, Ahmad, dan penulisan sumber dengan tahun yang berbeda dari daftar pustaka, seperti Ermina, 2008 di dalam daftar pustaka tertulis 2009, Arikunto, 2008, di dalam daftar pustaka dituliskan 2006.

7. Metode Penelitian

Laporan PTK yang mendapatkan nilai atau skor 5 adalah empat PTK, yaitu LPTK-01 sampai dengan LPTK-04 (80%), sedangkan LPTK-05 mendapatkan skor 4 (20%), artinya terdapat ketidakjelasan dalam subjek, tempat, dan waktu penelitian (dalam hal ini tidak dijelaskan waktu penelitian dengan pasti).

8. Jadwal Penelitian

Dalam penulisan jadwal penelitian, dua laporan PTK mendapat skor 5, yaitu LPTK-03 dan LPTK-05 atau 40%, dua laporan mendapat skor 4 (LPTK-01 dan LPTK-04) atau 40% tidak mencantumkan atau tidak jelas jadwal penelitiannya, sedangkan skor 2 hanya satu PTK, yaitu LPTK-02 atau 20%.

9. Daftar Pustaka

Analisis pada bagian ini adalah analisis mengenai penulisan dan kesesuaian antara isi dengan masalah, juga sumber yang digunakan. Hasil analisis menggambarkan bahwa LPTK dengan skor 4, terdapat dua LPTK, yaitu LPTK-01 dan LPTK -02 atau 40%. Laporan PTK yang mendapat nilai 3 adalah LPTK-02, LPTK-04, dan LPTK-05 atau 60%. LPTK-02, mendapat skor 3, karena terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti penulisan nama penulis kedua, tanda baca, sumber dari internet, dan relevansi kutipan dengan sumber yang dicantumkan pada daftar pustaka. Sama halnya Pada LPTK-04, terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti penulisan tanda kurung pada tahun (tidak konsisten), dan sumber yang tidak dicantumkan tahun terbitnya atau keliru, sedangkan LPTK-05 mendapat skor 3 karena penulisan daftar pustaka sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akan tetapi, terdapat beberapa kekeliruan, seperti penulisan nama sumber yang tidak tepat (Dago, Tarigan, seharusnya Djago Tarigan atau dalam daftar pustaka ditulis Tarigan, Djago), kemudian penulisan sumber yang tidak tercantum di dalam kutipan atau pembahasan.

10. Penggunaan Bahasa

Pada kriteria ini, kelima laporan PTK memperoleh skor 5 (100%). Laporan yang disusun menggunakan bahasa yang sudah sesuai, efektif dan ilmiah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor untuk LPTK-01 pada seluruh kriteria adalah 71 dengan nilai rata-rata 4,7 (94,67% sesuai dan 5,33% belum sesuai). LPTK-02, memperoleh skor total 67, dengan nilai rata-rata 4,5 (89%,33 sesuai dan 10,67% belum sesuai), LPTK-03 dan LPTK-04 dengan skor total 69 dan nilai rata-rata 4,6 (92% sudah sesuai, 8 % belum), dan skor total LPTK-05 sebesar 66 dan nilai rata-rata 4,4 (80% sesuai, 20% belum sesuai).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan data, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Dari sepuluh kriteria analisis laporan PTK, terdapat dua kriteria yang mendapatkan skor ideal untuk kelima laporan PTK, yaitu kriteria penulisan tujuan (sesuai dengan rumusan masalah) dan kriteria penggunaan bahasa, sedangkan kriteria penulisan daftar pustaka pada kelima laporan PTK, skor keseluruhan mendapatkan nilai terendah atau masih ada ketidaksesuaian penulisan dan relevansi dengan kutipan.

Laporan PTK yang cukup memenuhi kriteria penulisan laporan PTK adalah LPTK-01 dengan jumlah 71, nilai rata-rata 4,7 atau 94,67% sesuai, sedangkan laporan PTK yang belum atau masih kurang adalah LPTK-05 dengan jumlah nilai 66, nilai rata-rata 4,4 atau 80% sudah sesuai.

Indikator-indikator dalam kelima LPTK sebagian besar sudah sesuai, tetapi ada beberapa aspek yang belum lengkap seperti pada jadwal kegiatan, dalam LPTK-02 tidak mencantumkan dengan jelas waktu pelaksanaan penelitian.

Permasalahan dalam penulisan kelima laporan LPTK, pada umumnya adalah relevansi daftar pustaka dengan isi dan penulisannya, pencantuman jadwal penelitian, dan pada kajian teoretis tidak mencantumkan sumber dari artikel atau penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zaenal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Maryam, Siti. 2016. *Analisis Kesalahan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Karya Guru-Guru di Kabupaten Cianjur serta Implementasinya bagi Bahan Perkuliahan Penelitian Terapan di FKIP UNSUR Cianjur Tahun 2015-2016*. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan.
- Schubert, William Henry. 1986. *Curriculum: Perspective, Paradigm, and Possibility*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Sumarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Dirjen Dikti